

DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA SEBUAH LITERATUR REVIEW

**Fatma Zulaikha¹, Nina Subekti², Laras Tri Anjari³, Ria Oktaviani⁴, Via Aprilia⁵,
Nida Wahyunie⁶**

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

fz658@umkt.ac.id

Keywords :

Diare, balita

ABSTRACT

Diarrhea is one of the health problems of children in the world. One of the efforts to reduce the incidence of diarrhea in children is to identify and analyze the factors that cause diarrhea so as to minimize the incidence and mortality due to diarrhea. The purpose of this study was to analyze the risk factors for diarrhea in children. The design of this research is a literature review. The results of the analysis show that the factors that influence the incidence of diarrhea in children are vitamin A intake, exclusive breastfeeding, nutritional status, environment and immunization status.

PENDAHULUAN

Diare adalah salah satu masalah kesehatan di dunia. Secara keseluruhan ada 2 juta kasus diare setiap tahunnya dan 1.8 juta anak berumur 5 tahun di Negara berkembang meninggal karena diare. Pada umumnya diare disebabkan oleh infeksi pada system gastrointestinal (Gyi, 2019).

Data Laporan Profil Anak Indonesia (2018) mencatat pada tahun 2010 angka kematian balita akibat diare mencapai 42 kematian per 1.000 kelahiran hidup dan menurun hingga 26 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2017 kematian balita akibat diare di Indonesia mencapai 32 kematian per 1.000 kelahiran hidup.

Diare menurut IDAI (2014) merupakan kondisi peningkatan frekuensi buang air besar dan konsistensi feses lebih encer mengakibatkan tubuh kehilangan cairan dan elektrolit secara cepat, usus juga mengalami kehilangan kemampuannya untuk menyerap cairan dan elektrolit yang diberikan kepadanya.

Kasus diare yang disertai dengan dehidrasi berat atau kehilangan cairan dalam jumlah secara

berlebihan, kerap kali ditemukan terjadi pada bayi dan anak. Data menyebutkan sebanyak 10 % kasus diare yang terjadi disertai dehidrasi.

Dalam data RISKESDAS Nasional tahun 2018 prevalensi diare pada balita untuk provinsi Kalimantan timur mencapai 8,9 % terdiagnosa oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan). Sementara kejadian diare di Kota Samarinda mencapai 6,47% balita yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (dokter, perawat atau bidan), data tersebut menunjukkan bahwa diare pada balita masih menjadi permasalahan di Kota Samarinda.

Hasil penelitian Fatmawati dkk (2016) menyebutkan beberapa faktor penyebab diare pada balita yaitu status gizi, ASI eksklusif, lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), kebiasaan mencuci tangan, perilaku makan dan imunisasi serta sosial ekonomi.

Susilowati dan Hutasoit (2020) juga menyebutkan dalam hasil risetnya bahwa anak yang mendapatkan suplemen vitamin A mempunyai tingkat kesakitan lebih rendah dibanding anak yang tidak mendapatkan vitamin A lengkap.

Hasil riset Mahmudah (2017) menyebutkan bahwa anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap 3,3 kali lebih berisiko terkena diare. Senada dengan penelitian Yuliantini dkk (2018) mengatakan balita yang tidak lengkap imunisasi dasar berpeluang 3 kali berisiko mengalami diare dibandingkan dengan balita yang imunisasi dasar lengkap.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanieh *et al* (2015) menyebutkan pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu cara untuk mengurangi angka kejadian diare. Sehingga pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif harus terus dilakukan guna mengurangi angka kejadian diare dan angka kematian akibat diare.

Pemberian imunisasi campak juga dapat dilakukan guna pencegahan terjadinya diare pada anak, bahkan dapat mengurangi angka kesakitan diare anak hingga 80 %. Salah satu tanda gejala campak diantaranya adalah diare, untuk itulah pemberian imunisasi campak dapat membantu anak terlindungi dari diare (Akbar, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab diare terhadap kejadian diare, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi penelitian terkait diare pada anak dan untuk mengurangi angka kejadian dan kematian diare pada anak.

Hipotesa pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara status gizi, status imunisasi, pemberian ASI eksklusif, pemberian vitamin A terhadap kejadian diare pada anak. Sedangkan Hipotesa nul nya yaitu tidak ada hubungan antara status gizi, status imunisasi, pemberian ASI eksklusif dan pemberian vitamin A terhadap kejadian diare pada anak.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah *literature review*, yaitu menganalisis berbagai artikel jurnal dari segi metode, hipotesis, kelemahan dan kekuatannya.

Langkah- langkah literatire review yang digunakan yaitu merancang literature review, melakukan telaah, menganalisis artikel dan menulis review.

Artikel- artikel yang digunakan berasal dari berbagai database yaitu Google Scholar, Pubmed, ProQuest dengan kata kunci berupa status gizi, status imunisasi, pemberian vitamin A, pemberian ASI eksklusif dan diare pada anak. Sementara untuk kata kunci bahasa asing yang digunakan yaitu *nutritional status, immunization, exclusive breastfeeding, vitamin A* dan *diarrhea*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran artikel didapatkan 60 artikel dengan rincian 40 artikel internasional dan 20 artikel nasional yang berasal dari berbagai database.

A. Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare

Untuk menganalisa ASI Eksklusif dan kejadian diare, peneliti menggunakan 7 artikel yang terdiri dari 5 artikel internasional yang dilaakukan di Sub-Saharan Afrika, Indonesia, Inggris, Ethiopia dan China.

Hasil analisis *Chi-Square* yang dilakukan oleh Ogbo *et al* (2016) dan Ugboko *et al* (2020) mendapatkan hasil signifikansi yang sama yaitu 0,001 lebih kecil dari *p-value* 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dan kejadian diare.

Penelitian Amamo *et al* (2019) mengungkapkan anak yang tidak diberikan ASI secara eksklusif beresiko 2,45 kali (AOR=2.45; 95% CI: (1.61, 3.73) mengalami diare dibanding anak yang mendapatkan ASI eksklusif.

Angka kejadian diare pada balita yang mendapatkan ASI Eksklusif cenderung lebih rendah, karena ASI Eksklusif terbukti memiliki system imunitas yang dapat menghalangi risiko penyakit infeksi pada balita seperti diare (Sirmawati dkk, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Li *et al* (2019) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada balita.

B. Hubungan antara status gizi terhadap kejadian diare pada anak

Hasil penelitian dari Juhariyah & Mulyana (2018) menyebutkan balita yang mengalami gizi buruk dan kurang berpeluang 6 kali lebih berisiko untuk terjadinya diare dibandingkan balita dengan gizi baik. Hal serupa diungkapkan oleh Kurniawati & Martini bahwa balita dengan status gizi buruk 4 kali berisiko terkena diare.

Dalam penelitian Rahmawati (2019) mengatakan adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita nilai p value 0,002 atau p value 0,05, artinya ada hubungan antara status gizi berhubungan dengan kejadian diare pada balita. Sebanding yang diungkapkan oleh Irawan (2016) mengatakan terdapat hubungan antara status gizi balita dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian oleh Aybuke et al (2020) mengungkapkan anak malnutrisi memiliki kemungkinan 0,66 kali mengalami diare dibandingkan dengan anak dengan status gizi normal dengan signifikan yang lebih tinggi dengan kejadian diare pada anak.

C. Hubungan antara Status Imunisasi dengan kejadian diare pada anak

Berdasarkan penelitian Yuliantini, dkk (2018). menyebutkan bahwa ada hubungan antara imunisasi dasar dengan kejadian diare pada balita. Pada balita yang tidak lengkap imunisasi dasar berpeluang 3,069 kali berisiko mengalami diare jika dibandingkan dengan balita imunisasi lengkap.

Penelitian yang dilakukan Urrahma dan Kurniasari, (2019) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi dengan kejadian diare nilai p value 0,060, artinya tidak ada hubungan antara status imunisasi dengan kejadian diare pada balita. Hal serupa sama diungkapkan oleh Susilowati dan Hutasoit, (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status imunisasi campak dengan kejadian diare pada balita.

Dalam penelitiannya Shine, et al (2018) mengatakan anak yang divaksinasi rotavirus (AOR: 10.3, 95%CI: 3.2-91.3) merupakan

prediktor diare yang signifikan. Hal serupa sama diungkapkan oleh Abdallah dan Kafi (2019) penelitian mengatakan bahwa infeksi rotavirus sering terjadi pada anak usia 2 bulan sampai satu tahun. Dengan kejadian 53% pada anak-anak yang tidak diimunisasi.

Penelitian dari Kalangit, dkk (2018) mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian imunisasi rotavirus dengan kejadian diare rotavirus. Hal serupa sama diungkapkan oleh Lai, et al (2020) Ada perubahan signifikan dari penurunan persentase AGE yang rawat inap (12,8% vs 7,2%) dan penyebab kematian balita (15,9% vs 5,7%) $p = 0,006$, pengenalan vaksin sebelum dan sesudah rotavirus. Artinya ada hubungan antara vaksin rotavirus dengan penurunan kejadian diare sebelum dan sesudah pemberian vaksin rotavirus.

D. Hubungan antara pemberian vitamin A dengan kejadian diare pada anak

Dari 8 jurnal artikel penelitian, 2 diantaranya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin A dan kejadian diare pada balita. Penelitian tersebut salah satunya dilakukan oleh Susilowati & Hutasoit (2020) yang menunjukkan p value = 0,434. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara suplementasi vitamin A dengan kejadian diare pada anak balita.

Penelitian Mulatya et al (2020) menyatakan hal serupa bahwa pemberian vitamin A pada anak merupakan salah satu upaya untuk mengurangi risiko anak terpajan penyakit diare. Hasil penelitian menunjukkan tidak dilakukannya pemberian suplemen vitamin A memberikan risiko diare pada anak (AOR 0,91, CI 0,76-1,10)

Anak dengan tingkat asupan vitamin A yang kurang memiliki risiko 23,5 kali terpajan diare dibandingkan dengan tingkat asupan vitamin A yang cukup (Restuti dan Fitri, 2019).

Penelitian Tariku et al (2016) yang menjelaskan bahwa kekurangan vitamin A menyebabkan anak berisiko terpajan diare, dimana anak laki-laki (89,8%) mengidap penyakit yang berkaitan dengan gangguan diare dengan nilai $p = <0,05$, OR 1.59 CI 95% (0.81 – 3,16). Maknanya, anak

dengan kekurangan vitamin A 2 kali beresiko terpajan diare.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Dermawan (2018) yang mengungkapkan bahwa bahwa ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin A pada anak usia 1 – 5 tahun dengan kejadian diare ($p=0,001$).

Hal ini didukung oleh penelitian Septa dkk (2015) yang menunjukkan rerata lama diare pada balita yang diberikan suplementasi vitamin A cukup lebih cepat sembuh ($4,32\pm 1,26$ hari) dibandingkan dengan balita yang tidak diberi vitamin A atau vitamin A kurang ($P=0,000$). Maka, diare pada balita yang telah mendapatkan suplementasi vitamin A lebih cepat sembuh dibandingkan balita yang tidak mendapat suplementasi vitamin A.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada 8 jurnal temuan yang membahas asupan vitamin A terhadap kejadian diare pada balita, didapatkan ada hubungan yang signifikan antara asupan vitamin A terhadap kejadian diare pada balita. Pemberian asupan vitamin A pada anak merupakan suatu upaya mempercepat proses pengobatan diare serta mengurangi resiko anak terserang diare
2. Pada 7 jurnal temuan yang membahas pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare pada balita, didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare pada balita, karena ASI mengandung zat yang dibutuhkan oleh balita untuk meningkatkan imunitas balita.
3. Pada status gizi terdapat hubungan yang dengan diare karena anak yang memiliki status gizi baik tidak mudah terkena penyakit dikarenakan antibody yang dimiliki sudah baik untuk menangkal penyakit infeksi seperti diare.
4. Berdasarkan 7 jurnal artikel yang telah dianalisa, terdapat hubungan yang signifikan antara status imunisasi dan kejadian diare pada balita. Dimana imunisasi dasar pada bayi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu antigen, apabila bayi

terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit seperti diare.

B. Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian secara spesifik mengenai kejadian diare pada balita
2. Kepada orang tua yang memiliki balita dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan mengenai Asupan vitamin A dan pentingnya ASI Eksklusif bagi anak untuk pencegahan diare pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memfasilitasi peneliti untuk melakukan penelitian kolaborasi bersama mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M. H. M., & Kafi, S. K. (2019). Efficiency of immunization in protection of different serotypes of Rota virus among immunized children with acute diarrhea in Khartoum state. *International Journal of Infectious Diseases*, 79, 135.
- Akbar, H. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78-83.
- Amamo, D. D., Melkamu, B. S., & Yimer, H. D. (2020). Prevalence of acute diarrhea and associated precipitating factors among under-five children in West Guji Zone, Oromia Region, Ethiopia, 2018: Community based cross sectional study. *Journal of Infectious Diseases and Immunity*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.5897/jidi2019.0186>.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan. (2018). Profil Kesehatan Kalimantan Timur Tahun 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2017, 182.

- <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gyi, A. A. (2019). Handwashing Promotion for Preventing Diarrhea. *Gastroenterology Nursing: The Official Journal of the Society of Gastroenterology Nurses and Associates*, 42(2), 181–183. <https://doi.org/10.1097/SGA.0000000000000432>
- Hanieh, S., Ha, T. T., Simpson, J. A., Thuy, T. T., Khuong, N. C., Thoang, D. D., Tran, T. D., Tuan, T., Fisher, J., & Biggs, B. A. (2015). Exclusive breast feeding in early infancy reduces the risk of inpatient admission for diarrhea and suspected pneumonia in rural Vietnam: A prospective cohort study Global health. *BMC Public Health*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2431-9>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2013). *Manajemen Laktasi*. IDAI Indonesia. file:///D:/TUGAS KAMPUS/SEMESTER 7/proposal individu/proposal individu/IDAI - Manajemen Laktasi.html
- Ikatan Dokter Indonesia. (2013). *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. file:///D:/TUGAS KAMPUS/SEMESTER 7/proposal individu/proposal individu/IDAI - Nilai Nutrisi Air Susu Ibu.html
- Irawan, A. T. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rajagaluh Kabupaten Majalengka Tahun 2015. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Medisina Akper Ypib Majalengka*, 2(3).
- Jiang, Y., Mandal, K. and Lu, H. (2021) Serum Zinc Levels and Immune Status of Children with Persistent Diarrhea Following Oral Zinc Supplementation. *Yangtze Medicine*, 5, 33-42. doi: 10.4236/ym.2021.51004.
- Juhariyah, S., & Mulyana, S. A. S. F. (2018). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Rangkasbitung. *Jurnal Obstretika Scientia*, 6(1), 219-230.
- Kemkes RI, B. P. dan P. (Balitbang). (2014). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (pp. 182–183).
- Kemkes RI, B. P. dan P. (Balitbang). (2019). *Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018*.
- Kemkes RI. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. In *Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan*. <http://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- Kurniawati, Sri, S. M. (2016). STATUS GIZI DAN STATUS IMUNISASI CAMPAK BERHUBUNGAN DENGAN DIARE AKUT. *Jurnal Wiyata*, 3(2), 126–132.
- Ogbo, F. A., Agho, K., Ogeleka, P., Woolfenden, S., Page, A., Eastwood, J., Homaira, N., Burrett, S., Zwi, K., Schaefer, M., Morton, N., Jaffe, A., Oei, J. L., & Gunasekera, H. (2017). Infant feeding practices and diarrhoea in sub-Saharan African countries with high diarrhoea mortality. *PLoS ONE*, 12(2), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0171792>
- Rahmawati, A. (2019). *Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi Serta Hubungannya Puskesmas Juntinyuat*. 10(1), 105–114.
- Shine, S., Muhamud, S., Adanew, S., Demelash, A., & Abate, M. (2020). Prevalence and associated factors of diarrhea among under-five children in Debre Berhan town, Ethiopia 2018: A cross sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 20(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12879-020-4905-3>
- Sirmawati, Alfiah A, S. N. (2017). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Susu Formula dengan Angka Kejadian Diare pada Bayi di UPT

Puskesmas Lau Kabupaten Maros.
Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis,
15(4), 306–210.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Ugboko, H. U., Nwinyi, O. C., Oranusi, S. U., & Fagbeminiyi, F. F. (2021). Risk Factors of Diarrhoea among Children under Five Years in Southwest Nigeria. *International Journal of Microbiology*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/8868543>